

Malaria and Anopheles spp in the villages of Salubarana and Kadaila, Mamuju District, South Sulawesi Province, Indonesia

Andi Armyun Nurdin, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=105531&lokasi=lokal>

Abstrak

Epidemiologi malaria di desa Salubarana dan Kadaila, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia telah diteliti selama bulan Juli sampai Desember 2002 untuk mendapatkan data dasar yang berkaitan dengan faktor parasit, vektor, inang, dan lingkungan. Survei malariometrik bulanan selama kurun waktu 6 bulan menemukan suatu prevalensi malaria yang relatif tinggi di Kadaila dibandingkan dengan Salubarana. Kadaila terutama dihuni oleh transmigran dari Jawa, Bali, Lombok dan dari kabupaten lain di Sulawesi Selatan, sedangkan Salubarana dihuni oleh penduduk asli suku Mandar. Pada analisis 1.113 apusan darah yang diperoleh dari individu-individu yang dilibatkan secara acak pada survei ini ditemukan 59 positif malaria, terdiri dari Plasmodium falciparum dan P. vivax. Kedua spesies tersebut mendominasi apusan darah yang diperiksa dan kadang-kadang ditemukan sebagai infeksi campuran. Anopheles barbirostris dikonfirmasi sebagai vektor malaria pada kedua desa, sedangkan 7 spesies lainnya An. barbumbrosus, An. parangensis, An. vagus, An. crawfordi, An. pseudobarbirostris, An. tessellatus dan An. subpictus harus pula dipertimbangkan sebagai vektor. Di kedua desa, An. barbirostris mendominasi dan pada umumnya vektor ini menggunakan genangan air di sungai dan tanah sebagai tempat perindukan serta memiliki kebiasaan istirahat di dalam dan di luar rumah. Temuan-temuan ini dapat digunakan untuk penyusunan suatu program penanggulangan malaria yang berbasis bukti di daerah tersebut. (Med J Indones 2003; 12: 252-8)

Malaria epidemiology in Salubarana and Kadaila villages, Mamuju District, South Sulawesi Province, Indonesia was studied from July-December 2002 to obtain baseline data related to the parasite, mosquito vector, human host, and environmental factors. Monthly malariometric surveys conducted during the six-month period revealed a relatively high prevalence of malaria in Kadaila in comparison to Salubarana. Kadaila was mainly inhabited by migrants from Java, Bali, Lombok, and from other districts of South Sulawesi. Salubarana, on the other hand, was inhabited mainly by indigenous Mandarese. Analysis of 1,113 blood smears taken from individuals randomly involved in the survey revealed 59 positive samples, consisting of Plasmodium falciparum or P. vivax. These two species predominated the samples examined and were occasionally found as mixed infection. Anopheles barbirostris was confirmed as a vector for malaria in this area whereas 7 other species An. barbumbrosus, An. parangensis, An. vagus, An. crawfordi, An. pseudobarbirostris, An. Tessellatus, and An. subpictus should be considered as potential vectors. The first mentioned species predominated, using mainly riverbeds and ground pools as breeding places with a habit of indoor or outdoor resting. These findings could be useful for establishing evidence-based malaria control program in the area. (Med J Indones 2003; 12: 252-8)